



PEMAHAMAN MEMBACA MAHASISWA TERHADAP MATERI “NEWS ITEM TEXT” SEMESTER 4 PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNA DI MASA PANDEMI COVID-19

¹Lis Supiatman, ²Yen Aryni

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP UNA

E-mail: ¹nisafira202@yahoo.com, ²yenaryni17@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman materi Bahasa Inggris SMA terutama dalam hal membaca sebuah wacana diharapkan dapat dikuasai oleh mahasiswa karena ini dapat menjadi suatu gambaran bagi mereka siap atau tidaknya untuk praktek mengajar di sekolah ketika mereka melakukan perkuliahan magang 3. Harapan tersebut memotivasi peneliti untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa semester 4 prodi pendidikan Bahasa Inggris dalam memahami teks *news item* baik pada tingkat pemahaman literal maupun pemahaman interpretatif. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman mahasiswa dalam memahami teks *news item*. Adapun populasi penelitian ini berjumlah 32 mahasiswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang maka semua jumlah populasi menjadi sample penelitian. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes tertulis dengan menggunakan soal objektif sebanyak 10 butir. Analisis data penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan skor pada lembar jawaban siswa, menghitung rata-rata dan mempersentasikanya, merekapitulasi atau membuat tabel yang berisi nilai skor, mengkategorikan data, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan dan hasil yang diperoleh kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman membaca teks *news item* mahasiswa semester 4 prodi pendidikan Bahasa Inggris pada tingkat literal sebesar 75,39 % dengan kategori cukup dan tingkat pemahaman interpretatif 42% dengan kategori kurang.

Kata kunci : Pemahaman Membaca; News Item; Perkuliahan di Pandemi Covid 19

ABSTRACT

The comprehension of SMA English material, especially in terms of reading a text, is expected to be mastered by students because this can be a picture for them whether they are ready or not to practice the teaching in school when they are taking internship 3. This expectation motivates researchers to know the extent of understanding at the fourth semester students of English education study program in understanding the news item text both at the level of literal comprehension and interpretive comprehension. This research is a descriptive quantitative research which aims at describing students' comprehension in understanding the news item text. The population of this study was 32 students. Because the population was less than 100 students, all population numbers became the study sample. This research method is descriptive quantitative research. Data collection techniques used written test technique using objective questions as many as 10 items. Analysis of research data was carried out by giving scores on students' answer sheets, calculating the average and percentage, recapitulating or making tables containing score values, categorizing data, classifying, drawing conclusion and the results obtained by students' reading comprehension. Based on the results of the study, it can be concluded that the reading comprehension of the news item text of the 4th semester students of English education study program at the literal level is 75.39% with a sufficient category and 42% level of interpretive understanding with a poor category.

Key words : Reading Comprehension; News Item; Lecture in the Covid-19 Pandemic



I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Buku Pedoman Akademik Universitas Asahan Tahun Akademik 2019/2020, Telaah Bahasa Inggris SMA merupakan salah satu mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa di semester 4 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Dalam mata kuliah tersebut, pembahasan lebih difokuskan pada pemahaman akan materi-materi yang dipelajari di SMA seperti *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing* begitu juga dengan pembahasan soal-soal yang terkait dengan keempat keterampilan bahasa tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat memperdalam materi bahasa Inggris SMA serta penguasaan soal-soalnya, khususnya pada keterampilan membaca. Membaca adalah kegiatan yang mengajarkan sesuatu yang terkadang tidak diketahui sebelumnya. Seseorang bisa mendapatkan pengetahuan baru ketika dia membaca sesuatu di luar bidangnya. Dengan membaca seseorang juga bisa dapat meningkatkan kekayaan pengetahuan yang diperoleh dari membaca. Hal ini didukung oleh Farida Rahim (2008 : 1) yang menyatakan bahwasanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar yang mana salah satunya dapat dilakukan melalui membaca.

Sebagaimana yang dijelaskan Burns, dkk (dalam Rahim, 2008:1) kemampuan membaca merupakan "sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar". Namun, kebanyakan mahasiswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Seperti halnya ketika

mahasiswa membaca teks *news item*, mereka sangat diharapkan dapat memahami isi teks tersebut secara menyeluruh sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan yang terkait dengan teks, kemudian mereka bisa menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dengan benar serta dapat meringkas teks dengan benar. Namun, masih banyak mahasiswa yang belum benar-benar memahami teks *news item*. Ini dapat dilihat ketika peneliti mengoreksi tugas mahasiswa. Hal ini lumrah terjadi karena proses perkuliahan yang kurang begitu efektif. Selain itu pemberlakuan perkuliahan daring yang dikarenakan pandemi covid 19 pun juga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Dalam perkuliahan dosen menyampaikan materi melalui *Google Classroom*. Akibatnya, berkurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa untuk berkomunikasi. Padahal komunikasi yang baik dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh Everett M. Rogers dan D. Lawrence dalam Cangara (2007:20) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan sebuah penelitian tentang Pemahaman Membaca Mahasiswa terhadap Materi *News Item Text* Semester 4 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNA di masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini sangatlah penting untuk dilakukan karena mengingat mahasiswa akan melakukan



perkuliahan magang 3 yang mana mereka akan dikirim ke sekolah untuk mempraktekkan keterampilan dalam mengajar. Tentu saja kemampuan akademik mereka haruslah dipersiapkan dalam hal pemahaman materi *news item*. Selain itu, untuk menjadi guru yang profesional haruslah memiliki kompetensi akademik. Hal ini didukung oleh PP no 19 Tahun 2017 tentang Guru pada pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pemahaman Membaca

Burns, Roe, dan Ross (1996:207) menyatakan bahwa esensi dari membaca adalah pemahaman tentang apa yang dibaca. Cooper (2000:11) mendefinisikan pemahaman sebagai proses strategis di mana pembaca membangun atau menetapkan makna bacaan dengan menggunakan petunjuk dalam teks dan pengetahuan mereka sendiri. Pemahaman bergantung pada banyak faktor. Diantaranya adalah pengalaman pembaca, kemampuan memaknai, kemampuan berpikir dan strategi pengenalan kata, serta tujuan membaca, dan berbagai strategi pemahaman yang akan membantu mahasiswa memahami bacaan. Faktor-faktor dalam proses pemahaman tersebut menyebabkan kegiatan membaca sebagai kegiatan yang rumit. Tentunya mahasiswa

harus memiliki kemampuan membaca yang baik dalam memahami sebuah bacaan. Mereka perlu mengembangkan pemahaman akan bacaan bahasa Inggris seperti memahami teks news item.

Menurut Dalman (2013) berdasarkan tingkat pemahamannya kemampuan membaca dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu: pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Berikut ini, penjelasan keempat jenis pemahaman tersebut.

1. Pemahaman Literal yaitu kemampuan pembaca mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat. Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan. Dalam hal ini pembaca tidak menangkap makna yang lebih dalam lagi, yaitu makna dibalik baris-baris.
2. Pemahaman Interpretatif merupakan kegiatan membaca yang bertujuan agar para siswa mampu menafsirkan maksud pengarang. Membaca interpretative bertujuan untuk membangkitkan daya imajinasi sehingga nantinya mereka dapat berimajinasi secara kreatif.
3. Pemahaman Kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna tersiratnya, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai (Nurhadi: 1989). Dengan kata lain, selain mampu memahami bacaan secara literal



dan interpretatif, pembaca juga harus mampu memahami bacaan secara kritis. Pembaca dituntut untuk menganalisis atau menelaah secara mendalam dan mengevaluasi isi teks yang dibacanya.

4. Pemahaman Kreatif yaitu kemampuan membaca dimana dalam penerapannya pembaca tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat (reading the lines), makna antarbaris (reading between the lines), dan makna dibalik baris (reading beyond the lines), tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari. Dalam penelitian ini, hanya 2 pemahaman yang akan diteliti, yaitu pemahaman literal dan interpretatif.

News Item

Menurut Sarwoko (2015) Teks news item merupakan teks yang digunakan untuk menyampaikan berita atau kejadian penting. Kita dapat dengan mudah menemukan di surat kabar. Struktur teks tersebut adalah:

1. Newsworthy Events

Bagian ini merupakan pembukaan dari teks yang memuat inti dari kejadian atau berita yang akan disampaikan.

2. Background Events

Bagian ini memuat rangkaian mendetail dari peristiwa yang disampaikan. 5 W dan 1 H sangat penting menjadi patokan pada bagian ini.

3. Sources

Bagian ini merupakan kutipan baik secara langsung atau tidak

langsung dari pendapat seseorang tentang peristiwa yang diceritakan.

Perkuliahan di Masa Pandemi Covid 19

Perkuliahan yang dilakukan selama pandemi covid 19 adalah dengan menggunakan sistem pembelajaran melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop, dan mobile phone yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran (Maria Fitriah, 2020). Media lain yang biasa digunakan untuk sistem belajar online (daring) adalah WhatsApp, Classroom, E-Learning, zoom, Cloudx, dll. Tentunya aplikasi tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan saat digunakan untuk pembelajaran (Azmi Saadillah, 2020).

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2008: 8) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, penelitian ini akan menggunakan metode tes dalam mengumpulkan data. Tes merupakan ujian tertulis, untuk mengetahui



pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman membaca mahasiswa terhadap materi wacana *news item* semester 4 prodi pendidikan Bahasa Inggris UNA di masa pandemi covid 19.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 4 prodi pendidikan bahasa Inggris FKIP UNA Tahun Akademik 2019/2020 yang seluruhnya berjumlah 32 orang. Jadi, dalam penelitian ini populasinya berjumlah 32 orang dan juga digunakan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasinya kurang dari 100. Dengan demikian jumlah sampelnya adalah 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman wacana, peneliti menggunakan teknik tes. Menurut Djemari Mardapi (dalam Sugiyono 2014:193) mendefinisikan bahwa tes sejumlah pernyataan yang harus ditanggapi dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Teknik pengumpulan data dengan tes akan memberikan informasi tentang karakteristik seseorang atau sekelompok orang. Karakteristik ini bisa berupa kemampuan atau keterampilan seseorang. Teknik analisis data penelitian yang didapat, setelah soal yang telah divalidasi, maka soal yang sudah layak akan disebarkan ke sampel penelitian. kemudian peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengumpulkan hasil tes mengenai kemampuan membaca pemahaman pada wacana.
2. Untuk memperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman mahasiswa, peneliti akan memeriksa atau mengoreksi dan memberikan skor pada lembar jawaban mahasiswa.
3. Memasukan skor beserta jumlah skor ke dalam tabel.
4. Mencari nilai kemampuan membaca pemahaman dilihat dari 2 jenis pemahaman dengan cara mengkonversikan skor mentah menjadi nilai. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100$$

Anas (Putri Yani, 2016)

5. Menghitung rata-rata dan persentase nilai kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan rumus rerata hitung :

$$\sum x = \frac{xi}{n}$$

(Jessi, 2012 : 23)

Keterangan :

$\sum x$ = rerata yang dicari

Xi = jumlah nilai siswa

n = jumlah mahasiswa(sampel)

6. Menentukan kategori kemampuan membaca pemahaman teks bacaan berdasarkan kriteria.



Tabel 1. Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman

Interval Persentase	Nilai Ubahan Skala	Bentuk Kualifikasi
86-100	A	Baik sekali
76-85	B	Baik
56-75	C	Cukup
10-55	D	Kurang

(Nurgiyantoro, 2013:253)

7. Merekapitulasi atau membuat tabel yang berisi data kemampuan membaca pemahaman berdasarkan 2 jenis pemahaman.
8. Mengklasifikasikan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam pembahasan.
9. Menarik kesimpulan dan hasil yang diperoleh dalam melihat kemampuan membaca pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh berupa rerata skor memahami isi wacana pada jenis pemahaman literal dan interpretatif.

Tabel 2. Rerata Skor memahami isi wacana pada jenis pemahaman literal.

No.	Nama Mahasiswa (Inisial)	Nilai Rerata
1	AN	37,5
2	AA	62,5
3	UAT	87,5
4	CWB	100
5	ASR	50
6	NFM	62,5
7	RAS	37,5
8	RC	37,5
9	RAIB	62,5

10	SAKM	87,5
11	SAN	25
12	VVCN	37,5
13	YS	87,5
14	YAP	62,5
15	AWH	87,5
16	AW	87,5
17	CF	87,5
18	CAA	87,5
19	EI	87,5
20	EC	75
21	FS	87,5
22	JYS	75
23	LAS	87,5
24	LF	87,5
25	ND	87,5
26	NA	87,5
27	EPA	87,5
28	SA	100
29	SYSP	87,5
30	ZM	100
31	MM	87,5
32	P	87,5
Jumlah Nilai		2412,5
Rerata		75,39

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa hasil dari data kemampuan membaca pemahaman isi wacana mahasiswa semester 4 pada tingkat pemahaman literal yang terdapat pada tabel mencapai rerata 2412,5 berdasarkan kategori tingkat pemahaman literal dalam kategori cukup yaitu 75,39 % karena dari 32 orang jumlah mahasiswa terlihat bahwa ada 6 mahasiswa yang mendapatkan nilai 10-55 (18,75%) dengan kategori kurang. Dapat di lihat dari nilai mahasiswa yang mendapatkan kategori cukup dalam memahami isi wacana ini berjumlah 6 orang mahasiswa dengan perolehan



nilai 56-75 (18,75%), mahasiswa yang mendapatkan kategori sangat baik dalam memahami isi wacana ini berjumlah 20 orang mahasiswa dengan perolehan nilai 86-100 (62,5%), sedangkan untuk yang mendapatkan kategori baik dan kurang tidak ada.

Pemahaman dengan kategori cukup berarti mahasiswa dapat memahami isi wacana tapi tidak sempurna. Kelemahan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah kurangnya penguasaan kosakata, struktur, tidak memahami dengan benar, dan mereka hanya sekedar membaca, sesuai dengan yang disampaikan Hodgson (dalam Tarigan 2008 : 7) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Tabel 3. Rerata Skor memahami isi wacana pada jenis pemahaman interpretatif.

No.	Nama Mahasiswa (Inisial)	Nilai Rerata
1	AN	0
2	AA	0
3	UAT	0
4	CWB	100
5	ASR	40
6	NFM	50

7	RAS	0
8	RC	0
9	RAIB	0
10	SAKM	50
11	SAN	0
12	VVCN	0
13	YS	50
14	YAP	50
15	AWH	100
16	AW	50
17	CF	50
18	CAA	50
19	EI	50
20	EC	100
21	FS	50
22	JYS	50
23	LAS	50
24	LF	50
25	ND	50
26	NA	50
27	EPA	50
28	SA	50
29	SYSP	50
30	ZM	50
31	MM	50
32	P	50
Jumlah Nilai		1340
Rerata		42

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa hasil dari data kemampuan membaca pemahaman isi wacana mahasiswa semester 4 pada tingkat pemahaman interpretatif yang terdapat pada tabel mencapai rerata 1340 berdasarkan kategori tingkat kemampuan memahami isi wacana dalam kategori kurang yaitu 42 % karena dari 32 orang jumlah mahasiswa terlihat bahwa hanya ada 3 mahasiswa yang mendapatkan nilai 86-100 (9,38%) dengan kategori sangat baik. Namun, sebagian besar mahasiswa mendapatkan kategori kurang dalam memahami isi wacana ini berjumlah 21 orang mahasiswa



dengan perolehan nilai 10-55 (65,62%), bahkan ada mahasiswa yang sama sekali tidak dapat menjawab soal wacana dengan tingkat pemahaman ini yakni sebanyak 8 orang (25%).

Pemahaman membaca pada tingkat ini memang lebih sulit dibandingkan dengan pemahaman literal karena mahasiswa dituntut untuk memahami isi wacana yang tersirat. Dengan kata lain, mahasiswa harus mampu menafsirkan maksud pengarang. Membaca interpretative bertujuan untuk membangkitkan daya imajinasi sehingga nantinya mereka dapat berimajinasi secara kreatif. Hal inilah yang menjadi kelemahan yang dilakukan oleh mahasiswa yang mana mereka sulit menyimpulkan teks bacaan, kurang konsentrasi didalam membaca wacana dan kurang teliti dalam memahami butir-butir wacana dalam pertanyaan yang diberikan, sesuai dengan yang disampaikan Fry (dalam Alek dan Achmad 2011:88-89), kegiatan menyimpulkan teks bacaan memerlukan suasana tenang untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa dalam membaca teks *news item* pada tingkat pemahaman literal siswa kelas V SD se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru berkategori baik hal ini dapat dilihat pada :

1. Kemampuan membaca pemahaman wacana pada siswa kelas V SD se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru memperoleh nilai

rata-rata 76 yaitu dengan kategori baik.

2. Kemampuan membaca pemahaman teks pada siswa kelas V SD se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dalam tiga indikator membaca pemahaman dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa, dua indikator membaca pemahaman yang mendapatkan kategori baik yaitu pada indikator memahami isi wacana dengan rata-rata (79), selanjutnya pada indikator menyimpulkan wacana bacaan dengan rata-rata (79). Sedangkan untuk 1 indikator aspek memperoleh kategori cukup yaitu pada indikator menentukan kalimat utama dengan rata-rata (69).

DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan Achmad. 2011. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana.
- Burns, Paul C., Roe, Betty D., dan Ross, Elinor P. 1996. Teaching Reading: ,in Today's Elementary Schoo, 6 th Ed. New Jersey: Houghton Mifflin Company.
- Cooper, J. David. 2000. Literacy: Helping Children Construct Meaning, Edisi Keempat. New York: Haughton Mifflin Company.
- Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.



- Everett M.Rogers dalam buku Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Fitriah, Maria (2020, May 8). OPINI: Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. Liputan6.Com. Retrieved from <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4248063/opini-transformasi-media-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid-19>
- Jessi, Alexander. 2012. Statistik Pendidikan. Pekanbaru : Unri Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPF E Yogyakarta.
- Nurhadi. 1989. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literature Yang Efisien. Malang: Sinarbaru Algensindo.
- Rahim, Farida. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saadillah, Azmi.. (2020, April 30). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Kompasiana. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/azmisaadillah/5ea9cb17097f36633806b125/efektivitas-sistem-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19?page=2>
- Sugiyono. 2014. Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis dan Disertasi. Bandung : Alfabeta.
- Sarwoko. 2015. Seri Pendalaman Materi Bahasa Inggris untuk SMA. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tarigan, Hendrik Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Yani, Putri. 2016. Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau.